

Keefektifan Buku Cerita Anak "Kanguru Hewan Berkantung dari Australia" Untuk Balita

Qurratul A'ini
Sekolah Tinggi Agama Islam Ahmad Sibawayhie
qurrotulain07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan buku cerita anak yang berjudul "Kanguru Hewan Berkantung dari Australia". Teks cerita dianalisis dengan dua aspek yaitu struktur dan tekstur teks. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah buku cerita yang berjudul "Kanguru Hewan Berkantung dari Australia". Data penelitian berupa kalimat dan kata dalam teks cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita ini sangat efektif untuk anak-anak, khususnya balita berdasarkan beberapa hal, yaitu; teks memiliki struktur yang bagus, penggunaan kalimat sederhana, dan pemilihan kosakata yang tepat serta mudah.

Kata kunci: buku cerita anak, naratif, struktur, tekstur

Abstract

This Paper aims to describe the effectiveness of Children story book "Kanguru Hewan Berkantung dari Australia". This story book analysed for two aspect namely the structure and the texture of the text. This reasearch is a kind of descriptive qualitative. The source of data is a short story book entitled "Kanguru Hewan Berkantung dari Australia". The data are sentences and words from the story text. The results show that this story book is very effective for children, especially for toddlers based on several considerations; the text has good structure, using simple sentences, right and easy word choice.

Keywords: children story book, narrative, structure, texture.

I. PENDAHULUAN

Buku cerita anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, baik perkembangan bahasa, imajinasi dan juga daya ingat. Pada saat sekarang banyak buku cerita dengan jenis yang beragam ditulis untuk pembaca sasaran anak Indonesia. Selain untuk menyediakan media hiburan bagi para pembaca anak-anak, buku-buku tersebut diharapkan dapat menjadi materi penunjang proses tumbuh kembang mereka baik yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, perkembangan emosi, atau perkembangan bahasa (Djarmika, 2011:1).

Buku cerita bisa menjadi sarana pendamping untuk proses perkembangan bahasa anak-anak. Ada peran yang disumbangkan oleh buku cerita terhadap proses itu yaitu buku cerita bisa menjadi model olah bahasa yang efektif bagi para pembaca anak-anak, dengan paparan model ini mereka dapat meniru dan kemudian menggunakannya dalam peristiwa olah bahasa sehari-hari (Djarmika, 2016:1). Adanya buku cerita juga bisa mempererat hubungan anak dan orang tua, khususnya untuk anak usia Balita maupun Prasekolah. Dengan buku cerita, orang tua bisa membacakan sekaligus menceritakan dongeng atau cerita yang terdapat didalamnya. Agar apa yang diharapkan orang tua bisa tercapai, maka orang tua harus bisa memilih buku cerita yang efektif untuk anaknya.

Buku cerita anak yang berjudul "*Kanguru Hewan Berkantung dari Australia*" ini adalah buku cerita anak bergambar yang ditulis oleh Arfan Alfayyad. Buku ini terdiri dari 24 halaman *full color*. Pada buku ini tidak hanya ada teks cerita, namun juga didukung dengan gambar yang bagus, menarik dan berwarna. Buku cerita ini merupakan buku yang bisa dibaca/ dibacakan pada anak usia balita atau pra sekolah. Pengklasifikasian ini didasarkan pada klasifikasi peletakan buku di toko tersebut yang berada di rak Balita. Selain klasifikasi peletakan, peneliti juga melakukan wawancara kepada penjual dan pembeli. Pembeli tersebut kebetulan adalah seorang ibu yang membeli buku untuk anaknya.

Pada buku cerita ini, tokoh yang diperkenalkan dan juga menjadi cerita adalah hewan Kanguru. Hewan ini tidak terdapat di Indonesia. Dengan demikian, hewan ini hewan ini tidak pernah dilihat secara nyata oleh seorang anak yang tinggal di negara Indonesia. Jadi, untuk mendapatkan gambaran terkait hewan ini memang tidak mudah bagi anak. Namun, ilustrasi gambar yang ada pada buku ini sangat bagus dan membantu anak untuk bisa lebih mudah mendapatkan gambaran seperti apa hewan Kanguru ini. Selain menjadi tambahan pengetahuan bagi anak, ada juga nilai moral yang bisa didapatkan dari buku cerita ini.

Penelitian ini membahas bagaimana struktur dan tekstur teks yang ada dalam cerita. Struktur teks tergantung dari jenis teks karangan yang ada. Menurut (Gie, 1995 : 17) karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Selanjutnya menurut Hastuti, dkk (1993: 107) karangan dibedakan menjadi lima jenis karangan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Sementara itu, buku cerita "*Kanguru Hewan Berkantung dari Australia*" ini termasuk jenis cerpen, maka jenis teksnya termasuk dalam jenis teks narasi. Menurut Widjono (2007:

175), Pengertian Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen.

Struktur adalah bagian terpenting dalam sebuah cerita narasi. Dengan struktur, pemahaman tentang teks ini akan lebih. Menurut Toolan dalam Hayyu (2008:38) menghasilkan enam komponen utama yaitu :

1. Abstrak (abstract) : cerita ini tentang apa ?
2. Pengenalan (Orientation) : siapa, kapan, dimana?
3. Permasalahan (complication) : apa yang terjadi dan kemudian apa?
4. Penilaian (evaluation) : bagaimana cerita ini bisa menarik?
5. Solusi (solution) : apa yang akhirnya terjadi?
6. Reorientasi - Koda (coda) : akhir dari cerita, nilai moral, pelajaran yang ada dalam cerita.

Unsur pertama sifatnya pilihan (*optional*) karena tidak semua cerita narasi dituliskan abstraknya. Hal yang paling pokok adalah orientasi, komplikasi, resolusi dan reorientasi – koda. Untuk evaluasi sifatnya juga *optional*, tidak semua cerita narasi memiliki unsur ini.

Struktur teks narasi meliputi beberapa hal di atas. Sementara tekstur teks meliputi bentuk gramatika cerita dan pemilihan kosakata. Pada akhirnya, penelitian ini akan menyimpulkan, apakah buku ini efektif atau tidak jika diberikan, dibaca, atau dibacakan pada anak usia balita atau pra sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono dalam Izzati, 2019: 214) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada informasi dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka. Subroto (2013:25) juga menjelaskan bahwa, disebut penelitian kualitatif karena tidak didesain berdasarkan hitungan statistik, tetapi berdasarkan model kualitatif. Datanya tidak berupa angka-angka tetapi berdasarkan tuturan atau kutipan dari tuturan, atau kata dan frasa yang terdapat dalam suatu kalimat.

Cara Pemerolehan data yaitu dengan teknik simak-catat. Metode simak yaitu cara pemerolehan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini tidak hanya dilakukan pada data yang berbentuk lisan, tetapi juga teks tertulis. Sebagai teks

tertulis, bahasa yang bersangkutan pun dalam kerangka penelitian ilmiah secara linguistik dapat dikatakan "disimak" pula jika teks itu dicermati penggunaannya (Sudaryanto, 2015:207).

Sumber data penelitian yaitu cerita pendek berjudul *Kanguru Hewan Berkantung dari Australia* yang ditulis oleh Arfan Alfayyad. Data berupa teks baik kalimat maupun kata yang dianalisis berdasarkan struktur dan teksturnya.

III. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, beberapa poin yang akan dibahas diantaranya (a) struktur teks, yang terdiri dari struktur dari teks naratif, selanjutnya (b) tekstur teks yang terdiri dari tata gramatika dan pemilihan kosakata yang terdapat pada teks buku cerita anak yang berjudul *"Kanguru Hewan Berkantung dari Australia"*.

A. Struktur Teks

Struktur yang dimiliki oleh setiap teks berbeda, tergantung dari jenis teks tersebut. Pada pembahasan ini, yang menjadi fokus kajian teksnya adalah teks narasi.

a. Orientasi

Pada buku cerita yang berjudul *"Kanguru Hewan Berkantung dari Australia"* menggunakan jenis teks narasi. Untuk susunan pertama pada teks narasi yaitu orientasi. Orientasi adalah struktur awal pada teks narasi yang tujuannya adalah sebagai pembukaan teks dan juga memperkenalkan tokoh cerita. Pada buku cerita anak ini, orientasi pada teks terdapat pada kalimat

- *"Seekor hewan melompat- lompat. Ia melewati padang yang luas. Ia menggendong anak dikantungnya. Dialah si Kanguru, mamalia berkantung dari Australia"* (hal 2).

Pada kutipan tersebut, penulis memperkenalkan hewan Kanguru. Pada anak-anak yang tinggal di Indonesia, hewan ini mungkin memang tidak pernah dilihat. Namun, penulis memperkenalkan dengan baik bagaimana hewan Kanguru itu, bahkan penulis sudah memberi informasi pada judul bahwa hewan Kanguru ini adalah hewan yang ada di Australia.

Penulis juga lebih jauh memperkenalkan hewan ini yang terdapat pada kutipan *"Hanya Kanguru betina yang punya kantung di perutnya"* (hal 5). Pada kalimat tersebut, penulis memperkenalkan Kanguru betina yang memiliki kantung. Hal ini sangat sesuai pada judul yang tertera karena yang menjadi pembahasan

adalah Kanguru yang memiliki kantung, maka kemudian di jelaskan bahwa yang memiliki kantung hanya Kanguru betina.

Setelah memperkenalkan Kanguru betina, penulis lebih jauh menjelaskan tentang anak Kanguru. Kanguru betina tentu memiliki hubungan dengan anak Kanguru, seperti halnya pada hewan- hewan lain bahwa betina pasti memiliki hubungan erat dengan anak. Hal ini terdapat pada kutipan "*Anak Kanguru akan tinggal selama 200 hari di Kantung itu. di dalam sana adalah tempat paling aman bagi anak Kanguru*" (hal 5).

Pada beberapa kutipan diatas, penulis memperkenalkan hewan Kanguru ini sangat terstruktur, rinci, dan mudah dipahami oleh anak karena penulis memperkenalkan dari hal yang sangat umum (*general*) menjadi khusus. Dari orientasi tersebut, anak akan memiliki pengetahuan baru bahwa hewan Kanguru hanya ada di Australia, yang memiliki kantung hanya Kanguru betina, dan fungsi kantung itu adalah untuk melindungi anaknya.

Pengenalan hewan Kanguru tersebut berlanjut pada aktifitas yang sering dilakukan oleh hewan ini. Hal ini seperti pada kutipan "*Kanguru dewasa punya kaki belakang yang kuat. Dia lebih suka melompat daripada berjalan*" (hal 6). Aktifitas Kanguru yang sering melompat diperkenalkan pada kutipan tersebut. Tidak hanya itu, penulis juga menuliskan alasan mengapa Kanguru lebih suka beraktifitas demikian (melompat daripada berjalan).

Struktur orientasi pada teks ini sangat urut dalam memperkenalkan Kanguru, yang bagi anak yang tinggal di Indonesia belum pernah dilihat bahkan belum ada gambaran. Dengan orientasi yang demikian, anak akan memiliki gambaran akan hewan ini. Penggambaran tersebut semakin jelas karena buku cerita ini juga disertai dengan gambar yang bagus dan menarik.

b. Komplikasi dan Resolusi

Struktur teks narasi selanjutnya yaitu komplikasi. Komplikasi adalah suatu permasalahan yang terdapat dalam cerita. Komplikasi dapat dikatakan sebagai inti dari narasi karena tanpa permasalahan maka cerita ini akan kurang menarik. Beberapa kalimat komplikasi yang terdapat pada buku cerita ini seperti "*Pelan- pelan, Mama! Nanti aku jatuh!*" teriak anak Kanguru khawatir (hal 6). Pada kutipan tersebut,

pembaca khususnya seorang anak akan memiliki ketegangan atau rasa penasaran untuk membaca kelanjutan isi cerita.

Selanjutnya, komplikasi diatas diikuti dengan kalimat resolusi, seperti pada kutipan "*Tenang sayang, berpeganglah yang kuat*", ujar Mama Kanguru (hal 7). Pada kalimat tersebut, terdapat sebuah resolusi yaitu Mama Kanguru menyuruhnya berpegangan yang kuat agar tidak jatuh ketika Mama Kanguru berlari kencang. Resolusi adalah masalah yang dapat diatasi. Di dalam sebuah teks narasi, masalah yang muncul harus mempunyai solusi agar teks ini menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini, penulis buku cerita anak langsung memberikan resolusi dari sebuah permasalahan yang dialami oleh Anak Kanguru yang ketakutan. Resolusi tersebut diungkapkan melalui pernyataan dari Mama Kanguru.

Setelah kutipan diatas, pada buku anak yang berjudul *Kanguru Hewan Berkantung dari Australia* ini terdapat komplikasi lagi seperti pada kutipan "*Siap... Go!*" Mereka melompat saling mendahului (hal 11). Konteks dari kutipan tersebut ialah sesama Kanguru mengadakan perlombaan lari atau adu cepat di sebuah padang yang luas. Pada kutipan diatas, anak sebagai pembaca mengalami rasa penasaran dan ketegangan atas pernyataan tersebut karena Kanguru berlomba lari cepat, maka akan menimbulkan pertanyaan, siapakah pemenangnya diantara kedua Kanguru tersebut.

Komplikasi kedua juga memiliki resolusi, seperti dalam kutipan "*Ayo melompat lebih cepat...! Jangan mau kalah.*" Teriak induk Kanguru menyemangati (hal 11). Pada kutipan ini, induk Kanguru memberi semangat kepada anaknya yang berlomba adu cepat. Kalimat yang demikian akan menjadikan pembaca, khususnya seorang anak semakin penasaran dengan isi cerita.

Selanjutnya pada kutipan "*Horee...! Aku menang!*" teriak Kanguru muda dengan gembira (hal 12). Kutipan ini merupakan sebuah resolusi dari komplikasi yang kedua. Pernyataan ini menandakan bahwa ada salah satu Kanguru yang menang dalam perlombaan adu cepat tersebut. Dari beberapa kutipan diatas, penulis menyusun cerita dengan baik dan mudah dimengerti anak.

c. Reorientasi (Coda)

Bagian akhir pada struktur teks narasi adalah reorientasi atau dapat disebut dengan coda. Reorientasi (coda) merupakan nilai moral, nasehat serta pelajaran yang terdapat didalam cerita. Reorientasi pada teks cerita ini seperti pada kutipan

"Kali ini aku mengaku kalah. Lain waktu, aku yang menang" kata Kanguru yang lain (hal 12). Pada kutipan tersebut, nilai moral dan pelajaran yang dapat diambil adalah bahwa kemenangan itu tidak hanya berpihak pada satu orang saja. Jika hari ini bisa menang dalam perlombaan, belum tentu dilain kesempatan bisa menang kembali. Begitu juga sebaliknya, pihak yang kalah tidak akan selalu kalah. Ia bisa menang di lain waktu jika berusaha.

Pelajaran lain yang bisa didapat dari buku cerita ini bahwa seorang ibu tidak akan selalu menggendong anaknya, ketika ia sudah bisa berjalan, maka anak tersebut harus berusaha untuk berjalan sendiri. Jika dijelaskan secara lebih luas bahwa seorang anak tidak selamanya akan selalu bersama ibu, suatu hari anak akan hidup sendiri dengan segala resikonya. Maksudnya, ketika seorang anak telah tumbuh dewasa maka ia harus pandai mengurus dan melindungi dirinya. Kalimat resolusi ini seperti pada kutipan *"sekarang kamu berjalan sendiri, kamu kan sudah besar."* kata mama Kanguru. *"Iya deh, sebentar lagi aku bisa jalan sendiri,"* jawab anak Kanguru (hal 22).

Selain kutipan diatas, buku ini juga memberikan informasi tentang anak kanguru yang tidak akan selalu tinggal di kantung induknya, hal ini seperti pada kutipan *"Setelah besar, anak Kanguru tak lagi berada di kantung induknya. Ia harus bergabung dengan kawan-kawan yang lain"* (hal 24). Kutipan ini memberikan pengetahuan baru kepada pembaca tentang anak Kanguru yang sudah besar.

B. Tekstur Teks

a. Tata gramatika

Buku cerita anak yang berjudul *"Kanguru Hewan Berkantung dari Australia"* ini secara keseluruhan sudah memiliki tata gramatika dan pemilihan kosa kata yang bagus. Dari keseluruhan kalimat, hanya ada beberapa kelemahan pemilihan kosa kata yang ditemukan. Kalimat-kalimat dalam teks cerita ini sudah memiliki unsur gramatika lengkap karena sertiap kalimat sudah memiliki subjek, verba, juga unsur lain seperti objek dan keterangan. Berikut beberapa contohnya:

1. *Kanguru dewasa punya kaki belakang yang kuat*
2. *Aku mengaku kalah*
3. *Mama makan dulu ya*
4. *Seekor hewan melompat- lompat*

5. *Ia menggendong anak di kantungnya*

Dari beberapa contoh kalimat diatas memiliki konstruksi kalimat sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pembaca yang targetnya adalah anak-anak usia balita. Contoh kalimat di atas memiliki unsur inti gramatika yang lengkap yaitu unsur subjek dan predikat.

Namun demikian, ada juga kelemahan olah gramatika yang ditemukan dalam buku ini, yaitu adanya kalimat yang kurang cocok antara pertanyaan dan jawaban, seperti pada kalimat berikut.

"Sekarang kamu berjalan sendiri, kamu kan sudah besar." kata mama Kanguru.

"Iya deh, sebentar lagi aku bisa jalan sendiri," jawab anak Kanguru (hal 22).

Konteks kutipan diatas adalah mama kanguru menjelaskan kepada anaknya agar ia berjalan sendiri karena anak tersebut sudah besar dan bisa berjalan sekarang. Namun, ada ketidakcocokan pada jawaban anak dengan menjawabnya menggunakan "*sebelum lagi aku bisa jalan sendiri*". Keterangan *sebelum lagi*, tidak cocok untuk menjawab pernyataan diatas yang menggunakan keterangan *sekarang*.

a. Kosakata

Pemilihan kosakata yang digunakan pada teks cerita ini juga mudah dipahami dan cocok untuk anak- anak. Secara keseluruhan buku cerita "*Kanguru Hewan Berkantong dari Australia*" ini bagus untuk anak. Namun, ada beberapa kata yang masih terlalu tinggi untuk digunakan, misalnya pada kutipan kalimat "*Dialah si Kanguru, mamalia berkantong dari Australia*" (hal 2). Kata *mamalia* menurut peneliti masih tidak cocok digunakan karena kosakata tersebut kemungkinan besar belum dikenali oleh seorang balita. Kata "*mamalia*" diperkenalkan pada anak kira- kira usia Sekolah Dasar (SD) sehingga jika dipakai pada balita akan sulit dipahami. Kata "*mamalia*" akan lebih mudah dipahami jika memakai kata "*Hewan*". Hal ini akan lebih berterima untuk balita dan selaras dengan judul yang sudah diperkenalkan diawal bahwa Kanguru merupakan hewan berkantong dari Australia.

Selanjutnya pada frasa "*padang yang luas*", frasa ini akan lebih mudah digambarkan oleh seorang anak jika dijelaskan seperti "*padang rumput yang luas*". Istilah *padang* masih sangat umum dan sulit untuk digambarkan bagi seorang anak yang tinggal di negara Indonesia. Frasa tersebut kemudian dijelaskan pada halaman

17 seperti pada kalimat "*kita ada di padang rumput*". Istilah ini seharusnya dijelaskan diawal cerita agar anak langsung memiliki gambaran tentang padang yang luas itu.

Pemilihan kosakata selanjutnya yaitu "*beradu cepat*" pada kalimat "*Dua Kanguru muda siap beradu cepat*" (hal 8). Peneliti berpendapat bahwa akan lebih mudah dipahami jika kosakata tersebut ditulis dengan "*berlomba lari*". Kata "*berlomba lari*" ini akan lebih mudah dipahami karena aktifitas "*lari*" juga sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh seorang anak.

Kosakata lain yang terdapat pada teks cerita anak ini adalah kata "*kawanan*" seperti pada kalimat "*Di sinilah kawanan kita berada*" (hal 17). Kata "*kawanan*" memiliki deskripsi yang agak rumit untuk anak balita, akan lebih mudah dimengerti jika menggunakan kata "*temari*".

Pada teks cerita buku anak ini juga terdapat nominalisasi seperti pada kutipan "*Dibalik kerimbunan pohon dan semak ada padang hijau yang luas terhampar*" (hal 8). Pada kutipan ini kata "*kerimbunan*" adalah kata yang dinominalisasi. Kalimat tersebut akan lebih mudah dipahami dan lebih sederhana jika menggunakan kalimat seperti "*Dibalik pohon dan semak yang rimbun*". Nominalisasi yang ditemukan pada teks cerita ini hanya pada ketipan di atas, selebihnya tidak ditemukan.

IV. KESIMPULAN

Secara umum, buku cerita yang berjudul "*Kanguru Hewan Berkantung dari Australia*" ini sangat efektif digunakan untuk anak khususnya balita. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu; teks memiliki struktur cerita yang bagus, banyaknya penggunaan kalimat sederhana dengan unsur gramatika lengkap, yaitu subjek, predikat, objek sehingga lebih mudah dipahami, serta pemilihan kosakata yang tepat dan mudah. Tidak hanya itu, pesan moral dan pelajaran yang ada dalam cerita sangat bagus untuk diajarkan kepada anak. Dari sisi ilustrasi gambar juga sangat cocok dengan cerita, menarik dan berwarna. Dan di bagian akhir halaman, terdapat info sains yang tertulis sehingga buku ini bisa memberikan gambaran baru bagi anak Indonesia seperti apakah hewan Kanguru tersebut. Beberapa informasi yang ada di dalam buku cerita sangat membantu pembaca di dalam mengilustrasikan hewan Kanguru ini.

REFERENSI

- Alfayyad, Arfan. 2016. *Kanguru Hewan Berkantung dari Australia*. Lini Gurita, Penerbit Zikrul Hakim (Anggota IKAPI). Jakarta.
- Djarmika, dkk. 2011. "Strategi Meningkatkan Kualitas Olah Bahasa Untuk Cerita Pendek Siswa Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Genre-Based". *LINGUA*. Vol. 6, No. 2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Djarmika & Wibowo, Agus Hari. 2016. *Indonesia Language Quality of Stories Written by Indonesia Children Authors*. dalam *International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics*. Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Gie, The Liang. 1995. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Liberty. Yogyakarta.
- Hastuti, dkk. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. FBS UNY. Yogyakarta.
- Hayyu, Yasmin Aulia. 2008. *Analisis Narasi yang Ditulis oleh Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri*. Universitas Indonesia. Depok.
- Izzati, Novia. 2019. "Grammatical Intricacy Dalam Cerita Pendek Karya Penulis Anak Indonesia". *LINGUA*. Vol. 14, No. 1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Subroto, E. 2013. *Pemerian Morfologi Bahasa Indonesia*. Media Perkasa. Yogyakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press. Yogyakarta.
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia. Jakarta.